

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA
SAHAM, *RETURN* SAHAM, *ABNORMAL RETURN*, DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

SKRIPSI

NADIAH

NIM : 18622030



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA
SAHAM, *RETURN* SAHAM, *ABNORMAL RETURN*, DAN
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

NADIAH

NIM : 18622030

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham, Return Saham, Abnormal Return, dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”**. Usulan penelitian ini dibuat sebgaisalah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir.

Dalam proses penyusunan proposal usulan penelitian ini tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang .
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Bapak Meidy Yanto, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan untuk membimbing, memberikan arahan, saran, perbaikan dan

mengiringi setiap proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Marina Lydia, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, ketelitian, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Dosen mata kuliah Metodologi Penelitian.
9. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
10. Kedua orang tuaku tersayang bapak Hendri Afriadi dan ibu Novianina yang selalu memberikan dukungan penuh dan doa tulus setiap harinya.
11. Kedua adiku yaitu Syakila dan Malvin Syahputra dan juga keluarga besar Hasibuan yang sudah menyemangati selama penulisan skripsi.
12. Orang terdekatku Muhammad Reski Subandi, yang selalu memberikan dukungan, semangat dalam hal apapun dan juga selalu membantu materi selama perkuliahan ini.
13. Saudaraku tersayang Refni Helfarika, yang selalu mendengarkan keluh-kesah penulis, dan selalu mensupport dalam pengerjaan skripsi.
14. Teruntuk sahabatku tersayang Devi Andriyani yang sudah mensupport penulis dalam pengerjakan skripsi ini.
15. Teman-teman yang sudah mensupport Sari, Nadia, Meisy, Puput, Ipit, Jihan, Debby, Eisyah, Aulia dan teman-teman lainnya yang tidak bisa aku sebutkan,

yang telah setia menjadi tempat cerita dan menghibur disaat mengerjakan skripsi.

16. Seluruh pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulismiliki, maka dengan kerendahan hati penulis sangat berterima kasih atas kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, Agustus 2022
Penulis,

NADIAH
NIM. 18622030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	11
2.2 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terkait.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran	29
2.4 Hipotesis	30
2.5 Penelitian Terdahulu	30
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Jenis Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Populasi dan Sampel	37
3.5 Teknik Pengolahan Data	40
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.2 Penyajian Data.....	57
4.1.3 Analisis Data Penelitian	63

4.2 Pembahasan	82
4.2.1 Harga Saham	83
4.2.2 <i>Return</i> Saham	83
4.2.3 <i>Abnormal Return</i>	83
4.2.4 Volume Perdagangan Saham	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
CURRICULUM VITAE.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama dan Kode Perusahaan.....	38
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman.....	40
Tabel 4.1	Rata-rata Harga Saham.....	58
Tabel 4.2	Rata-rata Return Saham.....	59
Tabel 4.3	Rata-rata Abnormal Return Saham	61
Tabel 4.4	Rata-rata Volume Perdagangan Saham	62
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Harga Saham	65
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Return Saham	68
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Abnormal Return Saham.....	70
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham	72
Tabel 4.9	Uji Normalitas Harga Saham.....	74
Tabel 4.10	Uji Normalitas Return Saham	75
Tabel 4.11	Uji Normalitas Abnormal Return Saham	76
Tabel 4.12	Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham.....	77
Tabel 4.13	Uji Hipotesis Harga Saham	78
Tabel 4.14	Uji Hipotesis Return Saham	79
Tabel 4.15	Uji Hipotesis Abnormal Return Saham	80
Tabel 4.16	Uji Hipotesis Volume Perdagangan Saham	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	3
Gambar 2.1	Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman	5
Gambar 4.1	Analisis Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman.....	64
Gambar 4.2	Analisis Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman	66
Gambar 4.3	Analisis Return IHSG	67
Gambar 4.4	Analisis Average Abnormal Return	69
Gambar 4.5	Analisis Volume Perdagangan Saham	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Statistik Deskriptif	101
Lampiran 2.	Statistik Deskriptif	102
Lampiran 3.	Uji Normalitas	103
Lampiran 4.	Uji Normalitas	104
Lampiran 5.	Uji Hipotesis	105
Lampiran 6.	Uji Hipotesis	106
Lampiran 7.	Presentase Plagiat	107

ABSTRAK

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM, *RETURN* SAHAM, *ABNORMAL RETURN*, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Nadiah 18622030, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
nadia.gegel1999@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pandemi covid-19 terhadap harga saham, return saham, abnormal return, dan volume perdagangan saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman di BEI yang sesuai kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Service and Product Solution*). Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada harga saham, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *return* saham, tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return*, adanya perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Pandemi, Harga Saham, Return Saham, Abnormal Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham

Dosen Pembimbing I : Meidy Yanto, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing II : Marina Lydia, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON STOCK PRICES, STOCK RETURN, ABNORMAL RETURN, AND TRADING VOLUME OF SHARE COMPANIES ON THE IDX

Nadiah 18622030, *Accounting*, STIE Pembangunan Tanjungpinang
nadia.gegel1999@gmail.com

This study aims to analyze the effect of the COVID-19 pandemic on stock prices, stock returns, abnormal returns, and the trading volume of food and beverage companies on the IDX. This type of research is a quantitative study with the object of research being food and beverage companies on the IDX that meet the criteria. The type of data used is secondary data. The data collection technique is done by means of documentation. The data processing technique in this study uses SPSS (Statistical Service and Product Solution). The data analysis technique used descriptive analysis method, normality test, and hypothesis testing.

The results showed that there were significant differences in stock prices, no significant differences in stock returns, no significant differences in abnormal returns, and significant differences in stock trading volume before and after the announcement of covid-19 in Indonesia in food companies. and beverages listed on the IDX.

Keywords: Pandemic, Stock Price, Stock Return, Abnormal Stock Return, and Stock Trading Volume

Supervisor I : Meidy Yanto, S.E., M.Ak

Supervisor II : Marina Lydia, S.Pd., M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa yang sedang melanda dunia ialah virus corona atau juga disebut covid-19. Diketahui kasus virus ini disebabkan oleh penyakit misterius yang melumpuhkan kota Wuhan di China. Tragedi di akhir tahun 2019 dan terus berlanjut sehingga virus corona ini menyebar ke seluruh dunia. Presiden Joko Widodo mengumumkan wabah virus Corona 2019 untuk pertama kalinya masuk ke Indonesia (Luciana, 2022).

Kasus virus corona 2019 di negara kita terus meningkat sejak 2 Maret 2020 hingga 9 Oktober 2020, sehingga dibuatnya beberapa kebijakan oleh pemerintah, salah satunya yaitu Undang-Undang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 31 Maret 2020 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penyelesaian Penyakit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) 2019 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020.

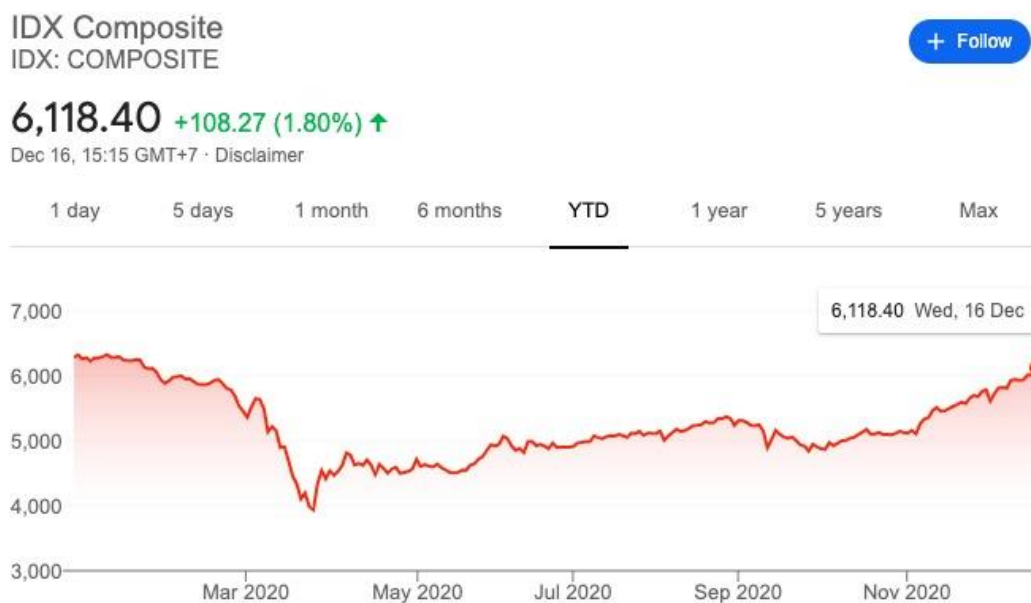
Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020, pelaksanaan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan selama masa inkubasi terpanjang yakni 14 hari. Namun jika masih ada terbukti penyeberannya dapat diperpanjang selama 14 hari sejak ditemukan kasus terakhir. Penetapan PSBB dilakukan berdasarkan permohonan gubernur/bupati/walikota atau ketua gugus tugas penanganan *Covid-19*.

Pemberlakuan Pembatasan Sosial Besar atau PSBB berdampak kurang baik untuk perekonomian di DKI Jakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto daerah (PDRB) DKI Jakarta turun 8,22% year-on-year di Q2 2020 dan mengalami penurunan signifikan di Q2 jika di bedakan dengan periode yang lalu. Babak pertama. penurunan 5,06% di bedakan dengan periode yang lalu (Santoso, 2020).

Dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di pasar modal benar-benar disikapi dengan baik, Dirut BEI menyampaikan bahwa pada 2020, investor di pasar modal tumbuh signifikan, mencapai 3 juta orang. atau 22% dibandingkan tahun 2019 (Santoso, 2020). Peningkatan banyaknya investor di pasar modal karena banyak orang, terutama staf administrasi, bekerja dari rumah, yang memberikan waktu bagi karyawan untuk mempelajari saham.

Indeks saham yang digunakan BEI ialah IHSG yang diperkenalkan pada 1 April 1983 sebagai salah satu standar pergerakan saham biasa dan saham preferen di BEI. Nilai IHSG ditentukan dapat diperhitungkan dari jumlah saham dengan kapitalisasi pasar yang besar, bukan yang tertinggi di pasar. Sejak diumumkannya Covid-19 di Indonesia, pasar modal anjlok. Mereka yang berkuasa melakukan yang terbaik dengan bereksperimen dan memberlakukan berbagai kebijakan, tetapi mereka masih tidak bisa mencegah jatuhnya IHSG. Untuk lebih jelasnya drop dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1
Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Menurut Tsputra Rahanta, anggota dewan penasihat Himpunan Pembeli Indonesia (Hippindo), yang pertama ialah kasus *panic buying* pada 2 Maret 2020, ketika Bapak Joko Widodo selaku presiden kita mengumumkan ada dua kasus positif corona di Indonesia. Kedua, seruan untuk bekerja dari rumah atau work from home (WFH) akan diumumkan pada 14 Maret 2020, dan kegiatan kerja akan ditutup selama dua minggu. Ketiga, terdapat 308 pasien positif pada saat kasus halo dilaporkan pada 19 Maret 2020, dan 25 pasien meninggal (Putri dan Irwansyah, 2020). Saham adalah suatu dokumen berharga yang mampu menampilkan bagian kepemilikan dari suatu perusahaan. Perkembangan pasar modal Indonesia yang pesat dimulai sejak ditetapkannya kebijakan oleh pemerintah pada bulan Desember 1987, Oktober 1988, dan Desember 1988. Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat juga dari indikator

pertumbuhan indeks itu sendiri, indeks yang di gunakan di indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Ada dua macam saham, yang ditinjau dari hak yang melekat pada saham tersebut, yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham adalah jenis saham yang paling dikenal masyarakat. Hak menuntut pengembalian saham merupakan hak final. Saham biasa yang pemegang sahamnya berhak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan RUPSLB (Rapat Umum Luar Biasa) dan memutuskan untuk membeli atau tidak, efek yang dijual oleh suatu perusahaan dengan mengklaim nilai nominalnya benar atau tidak, kemudian dibayarkan dividen pada akhir tahun mereka akan menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2012).

Dengan demikian, saham preferen merupakan kelas saham khusus yang memiliki preferensi atau keunggulan atau karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh saham biasa. Ciri-ciri yang membedakan saham biasa dengan saham preferen adalah lebih tertutup dan negatif selain preferensinya.

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik atau turun dengan sangat cepat selama periode waktu tertentu. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit atau bahkan detik. Hal ini dapat terjadi karena adanya penawaran dan permintaan antara pembeli saham dan penjual saham.

Gambar 2. 1
Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman



Sumber: www.dataindustri.com (2022)

Munculnya pandemi Covid-19 di dunia juga berimbas pada investor di Indonesia. Tren IHSG turun sejak kasus Covid-19 diumumkan. Volatilitas pasar modal mempengaruhi perilaku investasi masyarakat karena analisis pasar modal tidak hanya melihat pada angka tetapi juga melihat aspek perilaku ekonomi atau keuangan dari investor, swasta atau investor. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19 telah mengubah mobilitas penduduk. Hal ini juga menyebabkan perubahan pendapatan dan pola konsumsi masyarakat.

Persentase perubahan konsumsi masyarakat 5 besar barang konsumsi ialah produk kesehatan, makanan, pulsa/paket data, makanan siap saji dan minuman. Dimana ketiga barang konsumsi tersebut merupakan produk keluaran perusahaan di bidang barang konsumsi. Di bidang barang konsumsi, termasuk barang konsumsi yang sering dan populer dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat tidak hanya menurut IHSG, tetapi juga menurut pertumbuhan indikator industri saat ini. Berbagai sektor seperti pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, keuangan, infrastruktur, makanan dan minuman diperdagangkan di bursa. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang memiliki peluang untuk berkembang pesat seiring dengan meningkatnya jumlah masyarakat Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan volume permintaan makanan dan minuman yang terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di industri makanan dan minuman.

Dengan potensi pertumbuhan pesat (BEI), volume permintaan makanan dan minuman terus tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di industri makanan dan minuman.

Indeks Gabungan Saham (IHSG) di BEI turun 25% di tahun pertama menjadi 4.716 (Tamara dan Tahapary, 2020) “IHSG sangat sensitif terhadap headline virus corona. misalnya, ketika pasien meninggal awalnya di Indonesia, angka IHSG langsung turun. Pada bulan Maret, IHSG mengalami penyesuaian sebesar 38%. Dan pada bulan Maret, total volume saham yang terjual lebih banyak. Jadi menjual lebih banyak saham daripada membeli membuat harga saham turun. Kenaikan dan penurunan biaya yang diperlukan dengan kenaikan

harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan manfaat dividen. Hasil adalah bentuk modal yang lengkap dari akun investasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan suatu perusahaan adalah harga saham dan jumlah saham yang diperdagangkan. Tidak hanya dari segi total pendapatan, tetapi posisi perusahaan juga dipahami dari harga sahamnya (Numalasari, 2020). Faktor lain yang menentukan keberlangsungan suatu usaha adalah pergerakan harga perusahaan di BEI. Banyaknya saham, informasi atau berita yang beredar di BEI, keadaan perusahaan dan perekonomian negara, serta permasalahan yang sedang terjadi di negara tersebut menjadi penyebab terjadinya variasi pergerakan harga saham. (Boedhi dan Lidhartha, 2011).

Jika jumlah saham yang diperdagangkan tinggi, itu berarti perusahaan tersebut baik-baik saja. Semakin banyak saham yang diperdagangkan, ini merupakan pertanda bahwa investor semakin percaya diri dalam perdagangan saham. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh jumlah total saham yang diperdagangkan. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh tingginya saham yang diperdagangkan, sehingga membuat investor semakin yakin dengan kinerja perusahaan (Idarti dan Purba, 2012). Covid-19 telah memperburuk pergerakan ekonomi dan menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat. Akibatnya, investor lebih memilih investasi yang berdampak pada pengurangan jumlah saham di perusahaan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham, Return Saham, Abnormal Return, dan Volume Perdagangan Saham**

Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI". Alasan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut karena judul ini merupakan masalah terbaru yang dampaknya dirasakan hampir oleh semua orang serta menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*?
2. Apakah adanya perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*?
3. Apakah adanya perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*?
4. Apakah adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.

2. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.
4. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan terutama dan menambah pengetahuan tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pandemi *Covid-19* dan untuk pengambilan keputusan para investor dalam membeli atau menjual saham nya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini juga dituju untuk perusahaan bias mengetahui apa apa saja yang perlu dipersiapkan atau dilakukan ketika mengalami kasus yang sama agar tidak mengalama penurunan tdi pasar modal
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini bias menjadi referensi maupun sebagai bahan teori bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memelihat lebih jelas laporan penelitian ini, maka materi-materi yang dituliskan dikelompokkan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang landasan-landasan teori tentang penelitian ini, kerangka pemikiran, dan juga penelitian terdahulu

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum atau profil perusahaan pada penelitian ini, hasil penelitian, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran untuk kedepan dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Rio dan Lestari (2015), teori sinyal memberikan contoh bagaimana sebuah sinyal atau signal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana harapan manajemen perusahaan tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan bernilai tinggi dan perusahaan bernilai rendah.

Menurut Juliana dan Saerang (2015), teori sinyal adalah teori yang berhubungan dengan tanda-tanda yang terkait dengan kondisi yang didefinisikan secara sosial. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi dengan sengaja memberikan sinyal ke pasar sehingga pasar dapat berharap untuk membedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Informasi tersebut diterbitkan sebagai pengumuman yang memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pesannya positif, pasar diharapkan bereaksi ketika pasar menerima pemberitahuan.

Respon sinyal positif menunjukkan bahwa pengumuman atau informasi dapat mendorong perubahan positif pada kekayaan pemegang saham dengan peningkatan harga saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Sebaliknya, bereaksi terhadap sinyal kekayaan pemegang saham negatif bahwa penurunan harga saham dapat mengurangi kekayaan pemegang saham. Artinya, sinyal suatu peristiwa atau peristiwa yang membawa informasi ke pasar.

2.1.2 Pengertian Pasar Modal

Menurut Samsul (2015), “Pasar modal mencakup kata pasar dan modal, oleh karena itu pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya ekuitas dan penawaran dan permintaan modal jangka panjang”. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal didefinisikan sebagai berikut: “Pasar modal, kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, lembaga peraturan dan organisasi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan dan profesi terkait untuk efek . yaitu surat utang, surat berharga, saham, obligasi, surat utang, unit penyertaan kolektif, kontrak berjangka atas surat berharga dan semua produk turunan surat berharga.

Menurut Undang-Undang Lembaga Jasa Keuangan No. 21 Tahun 2011, pengertian pasar modal ialah sebagai berikut: “Pasar modal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, pengungkapan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang ditawarkan kepada publik, serta surat berharga dalam pengertian UU Pasar Modal. organisasi dan profesi di bidang nilai.

Pasar modal adalah jual beli instrumen keuangan antara penjual dan pembeli, antara individu, perusahaan atau pemerintah. Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam mata uang perekonomian negara. Selain Reksa Dana, pasar modal juga bisa menjadi Reksa Dana bagi sebuah perusahaan. Pelajari lebih lanjut tentang jenis-jenis instrumen pasar modal berikut ini:c

1. Saham

Saham yang dikutip dari situs BEI merupakan bukti penyertaan modal seseorang atau pihak lain kepada suatu perseroan terbatas atau perseroan terbatas. Dengan meningkatkan modal atau berinvestasi di emiten terdaftar. Investor berhak menuntut keuntungan perusahaan, kekayaan perusahaan dan menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS).

2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang jangka menengah dan jangka panjang yang dapat dialihkan. Instrumen ini terdiri dari komitmen penerbit untuk membayar bunga kepada pemegang obligasi dalam bentuk bunga selama jangka waktu yang telah ditentukan. Obligasi dapat diterbitkan oleh penerbit manapun yang kita inginkan.

3. Reksa Dana

Reksa dana adalah reksa dana publik di mana modal manajer investasi diinvestasikan dalam portofolio efek. Dibandingkan dengan saham, reksa dana kurang berisiko karena dikelola oleh manajer investasi. Reksa dana bertujuan untuk memperkuat peran investor lokal dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

4. Exchange Traded Funds (ETF)

ETF pada dasarnya adalah reksa dana yang diperdagangkan di BEI seperti halnya saham. Dalam hal pengelolaan dana, ETF seperti reksa dana. Namun dari segi mekanisme trading, ETF itu seperti saham.

5. Derivatif

Derivatif adalah kontrak keuangan antara dua pihak atau lebih untuk membuat komitmen untuk menjual dan membeli aset. Harta ini adalah sesuatu yang diperjualbelikan pada waktu dan harga yang disepakati. Aset ini disebut aset dasar.

2.1.3 Jenis Saham

Ada berbagai jenis saham di Indonesia baik dari segi talenta, kebutuhan dan persyaratan, cara mempertahankannya dan kinerja bisnis, yang dapat dilihat melalui uraian berikut:

1. Untuk kesanggupan menagih atau melaksanakan hak, saham dibagi menjadi:
 - A. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang diberikan pemiliknya pada akhir likuidasi perusahaan, membayar dividen dan merupakan pemilik perusahaan. Dalam arti lain, saham adalah surat berharga yang paling terkenal di pasar modal, banyak digunakan oleh emiten untuk menghimpun modal dari masyarakat. Saham biasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - Tagihan akhir atas kekayaan perusahaan dalam hal likuidasi perusahaan.
 - Hak suara proporsional dalam pemilihan anggota Direksi dan keputusan lainnya ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

- Dividen dibagikan jika perusahaan menguntungkan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Hak atas tanggung jawab terbatas.

B. Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan dari obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga tidak memberikan hasil yang diinginkan oleh investor. Saham preferen adalah saham yang memiliki struktur hibrida antara obligasi dan saham biasa, misalnya obligasi pelunasan utang, saham preferen juga menawarkan imbal hasil tetap berupa dividen preferen.

Menurut metode pemeliharaan, stok dibagi menjadi:

- a. Saham pembawa dimaksudkan untuk tidak memiliki pemilik, sehingga dapat dengan mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lain.
- b. Saham tercatat (*registered shares*) adalah saham yang kepemilikannya dinyatakan dengan jelas dan cara pemindahannya harus melalui prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Mengenai kegiatan perdagangan, saham dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Saham *blue-chip* adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki keunggulan dalam industri sejenis di mata investor, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan adalah saham biasa yang kemungkinan akan membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan oleh perusahaan penerbit pada tahun sebelumnya.

- c. Saham pertumbuhan (dikenal sebagai saham pertumbuhan) adalah saham emiten dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi. Ada juga saham pertumbuhan yang kurang dikenal yang bukan pemimpin industri tetapi emiten dengan karakteristik pertumbuhan.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*) adalah saham perusahaan yang tidak akan mampu secara konsisten menghasilkan laba yang tinggi di masa depan, meskipun tidak pasti.
- e. Saham antisiklus adalah saham yang tidak terpengaruh secara negatif oleh kondisi makroekonomi dan situasi bisnis secara umum.

2.1.4 Pengertian Harga Saham

Harga saham ialah nilai dalam rupiah yang terbentuk pada pertemuan anggota pasar saham yang menawarkan untuk menjual saham mereka dan permintaan pembelian mereka. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang terdiri dari interaksi antara penjual dan pembeli yang dimotivasi oleh harapan keuntungan. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh berbagai faktor seperti laba per saham, tingkat pengembalian per saham, tingkat bebas risiko yang diukur dengan tingkat deposito pemerintah, dan laba per saham. Penjaga. kinerja perusahaan (Muhyidin dan Sartono, 2012).

(Menurut Jogiyanto, 2013), harga saham ialah harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan. Modal. pasar. Harga saham berarti nilai saham itu sendiri. Pemegang saham menerima pengembalian modal mereka dalam bentuk dividen dan keuntungan modal. Harga saham merupakan

faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham dengan kinerja emiten.

Semakin baik kinerja emiten, semakin tinggi pula keuntungan yang bisa diperoleh dari perdagangan. Dalam kasus seperti itu, nilai saham adalah indikator sebenarnya dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan juga memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Inilah sebabnya mengapa setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat tertarik dengan harga saham. Harga yang terlalu rendah biasanya berarti kinerja perusahaan tidak baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli dan mempersulit harga saham untuk naik kembali. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. laporan keuangan ini membantu pengguna laporan mengidentifikasi hubungan antara variabel laporan keuangan.

Menurut (Horne, 2012) pengaruh harga saham terhadap investor dan manajemen perusahaan mengatakan bahwa harga pasar berfungsi sebagai ukuran kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen atas nama pemegang saham memenuhi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, manajemen selalu dalam pengawasan ketat, pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual sahamnya dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Ketika tindakan ini pemegang saham akan menyebabkan harga

saham di pasar turun. Pada dasarnya naik turunnya harga suatu saham lebih dipengaruhi oleh cara pandang pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan. Ini biasanya melibatkan analisis keamanan yang dilakukan oleh investor sebelum membeli dan menjual saham.

Dapat dikatakan bahwa penyebab perubahan harga saham di pasar modal terletak pada tingkat penawaran dan permintaan di pasar modal:

- a. Kondisi keuangan perusahaan.
- b. Suku bunga.
- c. Nilai tukar mata uang asing dan dana asing.
- d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dapat dilihat dari uraian di bawah ini:

a. Harga nominal

Harga per saham, ditentukan oleh emiten untuk menilai setiap saham yang dikeluarkan. Karena dividen minimum biasanya ditentukan pada nilai nominal, harga nominal memberikan nilai pada saham.

b. Harga kelas satu

Harga ini pada saat harga saham diperdagangkan di pasar modal. Harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan oleh perusahaan asuransi dan Perusahaan penerbit. Oleh karena itu, untuk menentukan harga perdana akan diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual ke publik.

c. Harga komersial

Harga awal adalah harga jual kontrak penerbitan kepada investor, dan harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor lainnya. Harga ini terbentuk setelah saham tercatat di pasar modal.

d. Harga pembukaan perdagangan saham

Harga pembukaan adalah harga yang dibebankan penjual kepada pembeli saat pasar saham dibuka.

e. Harga Akhir

Harga penutupan adalah harga pasar yang terbentuk di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan.

f. Harga tertinggi

Harga saham bisa terjadi berkali-kali dalam sehari, tidak hanya sekali atau dua kali apalagi dengan harga saham lama. Tentu saja, harga tertinggi pada hari pasar saham disebut harga puncak.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Zulfikar (2016), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi:

Komunikasi penjualan seperti pemasaran, manufaktur, periklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, berita produksi, berita keamanan produk, dan berita penjualan.

Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman saham dan utang :

- a. Pemberitahuan kepada Direksi tentang Perubahan dan Perubahan Kepengurusan, Tata Kerja dan Susunan Organisasi.
 - b. Diversifikasi pengumuman akuisisi, seperti merger, investasi ekuitas, dan berita tentang akuisisi dan akuisisi.
 - c. Pengumuman investasi seperti penelitian perluasan pabrik, penelitian dan pengembangan, dan penutupan usaha lainnya.
 - d. Pengumuman pekerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - e. Pengungkapan laporan keuangan perusahaan seperti E. Estimasi laba tahun buku dan tahun buku (EPS), dividen per saham (DPS), *price-to-earning ratio*, *rasio net profit margin*, pendapatan Aset (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt/Equity* (DER) dan banyak lagi.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
- a. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi serta berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi pemerintah.
 - b. Pemberitahuan hukum, seperti keluhan karyawan terhadap perusahaan atau direkturnya dan klaim terhadap direktur perusahaan.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*security notices*), seperti laporan rapat tahunan, insider trading, volume perdagangan atau harga saham, pembatasan atau penundaan perdagangan.
 - d. Ketidakstabilan politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu di dalam dan luar negeri.

2.1.6 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indeks pasar modal yang digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI; sebelumnya Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Ini pertama kali diperkenalkan di BEJ pada 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham. Menurut Joven dan Trisnadi (2013), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat. Perhitungannya menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted average method) berdasarkan jumlah saham yang diperdagangkan dan dilepas untuk mengukur pasar saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang dihitung dan terstruktur yang menghasilkan tren menggunakan nomor indeks untuk membandingkan perubahan saham dari waktu ke waktu. Periode dasar (base period) dan periode sekarang (no period) digunakan untuk menghitung angka indeks (John, 2013).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan adalah indeks yang digunakan sebagai ukuran kinerja saham secara keseluruhan di pasar saham Indonesia dan disusun untuk menghasilkan tren dengan menggunakan angka-angka indikator. Bandingkan perubahan inventaris dari waktu ke waktu..

Perhitungan indeks mewakili pergerakan harga saham yang terjadi melalui sistem perdagangan di pasar lelang. Dalam hal terjadi perubahan modal emiten atau faktor lain seperti penambahan emiten baru, hak penerbitan, waran, obligasi konversi dan delisting, nilai underlying akan segera disesuaikan. Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) dihitung setiap hari, setiap hari setelah penutupan perdagangan (Muliana, 2014).

2.1.7 Return Saham

Dividen merupakan hasil yang diperoleh dari penyertaan, sedangkan saham merupakan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT). Dengan demikian, hasil saham adalah pembayaran yang diterima berdasarkan hak milik. Dengan kata lain, dapat dinyatakan sebagai pengembalian investasi atau tingkat pengembalian. Tujuan utama dari setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, adalah untuk menghasilkan keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dikenal sebagai keuntungan. Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu return yang diharapkan dan risiko dari pilihan investasi. (Rika Verawati, 2014).

Investor telah menginvestasikan modal mereka, tidak ada dana yang diinvestasikan di perusahaan. Hadiah ini dapat berupa dividen dan keuntungan modal yang dikenal sebagai pendapatan dividen mereka jika hasil investasi, hasilnya dapat direalisasikan tidak terjadi tapi diharapkan mereka berhenti di masa depan (Jogiyanto, 2014).

Penghasilan yang direalisasi adalah penghasilan yang belum direalisasi yang dihitung berdasarkan data historis. Pengembalian aktual atau historis juga berguna sebagai dasar untuk menentukan pengembalian dan risiko masa depan yang diharapkan; Pengembalian yang diharapkan adalah yang diharapkan investor untuk diterima di masa depan dan yang belum terjadi.

Beberapa pengembalian realisasi yang paling umum digunakan adalah margin kotor. Menurut Jogiyanto (2014). Total pengembalian adalah total pengembalian investasi selama periode waktu tertentu. Total pendapatan termasuk *capital gain* dan pendapatan seperti:

$$Return = Capital Gain (Loss) + yield$$

Capital gain (loss) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$Capital gain \text{ atau } capital loss = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Tingkat pengembalian adalah persentase pendapatan tunai reguler relatif terhadap harga investasi selama periode investasi tertentu. Yield untuk saham adalah persentase dividen dibandingkan dengan saham periode sebelumnya. Oleh karena itu, total *output* juga dapat dinyatakan sebagai:

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$$

Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi sebagai hasil dari kebijakan investasi mereka. Hasil Saham adalah tingkat pengembalian saham biasa dan merupakan uang tunai yang diterima dari kepemilikan saham pada saat investasi awal. Dari pengertian khusus mengenai return saham, dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan ukuran

pengembalian atau return yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan. Return saham yang digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini adalah return aktual yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham:

1. Faktor makro:

- a. Faktor ekonomi meliputi: inflasi, nilai tukar, kondisi ekonomi internasional, suku bunga domestik.
- b. Faktor non-ekonomi meliputi: ketidakstabilan politik internal dan eksternal, perang, protes dan kondisi lingkungan.

2. Faktor mikro, yaitu: margin laba bersih, nilai buku per saham, utang dan rasio keuangan lainnya.

2.1.8 Abnormal Return

Menurut Jogiyanto (2012), abnormal return atau kelebihan laba adalah pengembalian aktual yang lebih tinggi dari pengembalian normal. Hasil normal adalah pengembalian atau return yang diharapkan investor. Oleh karena itu, pengembalian luar biasa (*extraordinary return*) adalah selisih antara pengembalian aktual yang diterima dengan pengembalian yang diharapkan.

Pengembalian luar biasa biasanya terjadi pada saat pengumuman acara. Peristiwa ini termasuk merger dan akuisisi, pengumuman dividen, pengumuman

perusahaan manufaktur, tuntutan hukum, kenaikan suku bunga, dan banyak lagi. Fenomena ini juga sering terjadi pada saat pasar BEI ditutup karena adanya peningkatan aktivitas perdagangan yang signifikan. Hal ini tidak hanya terjadi di BEI, tetapi juga di NYSE. Seiring dengan peningkatan aktivitas jual beli, ada juga tanda-tanda ketidakseimbangan berulang yang cenderung mengarah pada pergerakan harga yang lebih kuat. Penelitian juga menunjukkan bahwa faktor spesifik perusahaan juga dapat menjelaskan atau mempengaruhi besarnya *abnormal return* yang terjadi.

Beberapa variabel tersebut adalah:

- a. Ukuran perusahaan (*Size*) ditentukan oleh total aset atau penjualan bersih atau nilai ekuitas.
- b. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dalam hal pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, atau nilai pasar dibagi dengan nilai buku.
- c. Risiko Perusahaan, Leverage keuangan sama dengan total ekuitas dibagi total utang.

Perhitungan *abnormal return*

- a. *Average Abnormal Return* (AAR)
- b. *Culmulative Abnormal Return* (CAR)
- c. *Return* pasar (R_{mt})

2.1.9 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham ialah jumlah saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal mencerminkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal dari cerminan

keputusan investor. Aktivitas volume ini digunakan untuk menentukan apakah investor individu akan melihat pesan informatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi ini dapat mempengaruhi investasi.

Menurut Rendi dan Supatmi (2013), volume perdagangan saham ialah kegiatan jual beli saham yang terjadi pada waktu tertentu, yang diperoleh dengan membandingkan atau membagi saham yang diperdagangkan dengan saham di pasar modal. Besar kecilnya variabel volume diketahui dengan mengamati aktivitas perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator.

Trading Volume Activity (TVA) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melacak reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktif volume perdagangan surat berharga di pasar modal. Aktivitas volume dihitung dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan selama periode tertentu dengan jumlah total saham perusahaan selama periode yang sama.

Indikator untuk mengukur volume perdagangan saham :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar BEI diperdagangkan pada } t}$$

Itu dihitung setelah mengetahui PPN setiap saham. PPN rata-rata untuk periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham:

1) IHSG

Indeks harga saham gabungan (IHSG) ialah indeks harga saham total sebagai alat analisis investasi yang digunakan oleh investor. Jika harga saham tinggi, pemilik juga memperoleh keuntungan yang tinggi.

2) Masalah akurasi

Masalah akurasi ialah sistem yang memungkinkan emiten untuk membeli dan menjual sahamnya sebagai emiten dan membeli sahamnya dengan harga tetap. Penawaran ini memiliki kriteria tertentu untuk kontak prioritas.

3) Nilai tukar dolar

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar banyak dipengaruhi oleh kebijakan moneter ketat. Jika rupiah menguat maka akan berdampak pada peningkatan perdagangan.

4) Covid-19

Peningkatan volume perdagangan saham juga akibat dari Covid-19, dimana investor panik dengan kondisi saat ini.

5) Tingkat Preferensial Bank Internasional Singapura (SIBOR)

Suku bunga pinjaman menjadi benchmark yang memudahkan investor melacak pergerakan dan perdagangan saham.

2.2 Hubungan Antara Variabel

Dalam keadaan darurat atau lebih tepatnya pandemi yang terjadi saat ini akibat adanya *Covid-19* ini mempengaruhi seluruh kegiatan dunia baik keadaan politik, sosial, budaya, atau ekonomi (Dini Selasi, 2020). IMF (*International*

Monetary Fund) menyebutkan bahwa kondisi ini tidak hanya berpengaruh terhadap Pasar uang, namun Pasar Modal juga berdampak signifikan, dibuktikan dengan penurunan Indeks Harga Saham di seluruh dunia yang mengalami penurunan secara drastis (Putri and Irwansyah, 2020).

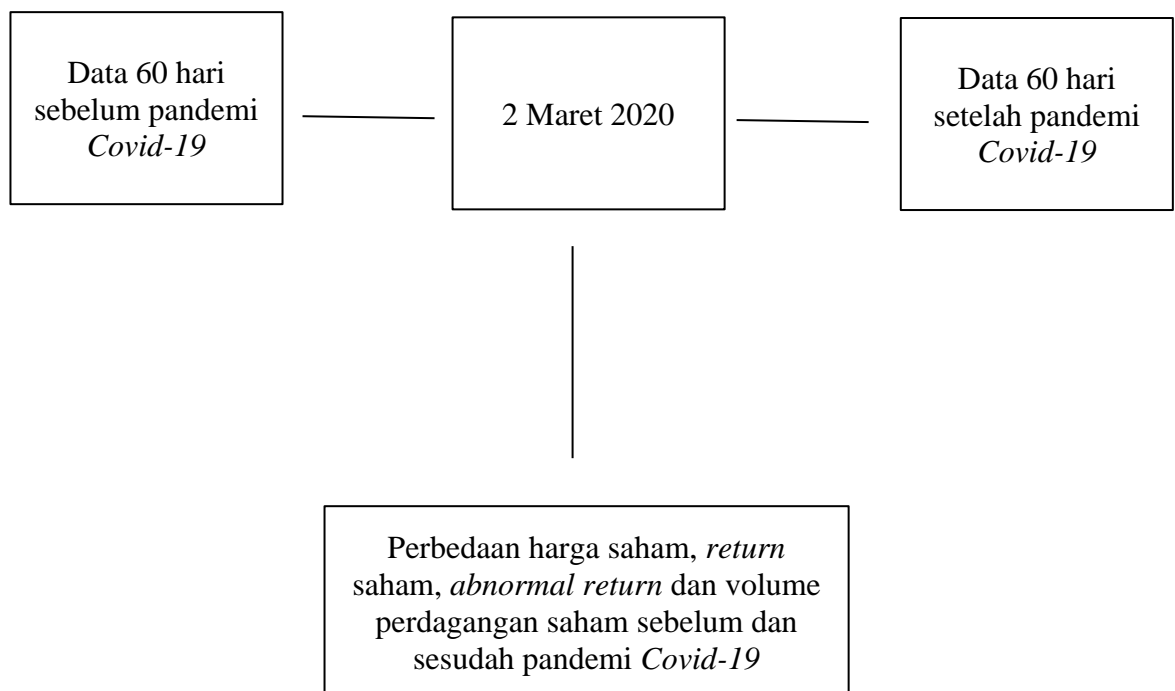
Pentingnya menganalisis pengaruh dampak virus pandemi corona terhadap sektor pasar saham dan perekonomian membuat acuan dalam beberapa perusahaan dan pemerintahan dalam mengatur arus dana asing supaya angka indeks dan nilai perekonomian tetap stabil. Pergerakan kondisi saham saat belum terjadi pandemi berbeda dengan yang terjadi sekarang. Melihat dari gambaran pergerakan saham tahun lalu sebagai gambaran perbandingan untuk melihat apakah dampak dari *Covid-19* ini berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG di Indonesia yang sedang menghadapi pandemi *Covid-19*.

BEI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makro ekonomi. Variabel makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal ialah produk domestik bruto (PDB), inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Inflasi merupakan variabel makro ekonomi yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa selama periode tertentu. Inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga margin keuntungan perusahaan akan semakin rendah. Efek lainnya adalah turunnya harga saham di pasar saham. Jika lebih banyak perusahaan pasar modal yang melalui ini, kinerja IHSG juga akan menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual ialah sintesis dari hubungan antar variabel yang disintesis dari berbagai teori yang dijelaskan. Berdasarkan teori-teori yang diidentifikasi, mereka dianalisis secara sistematis dan kritis untuk mensintesis hubungan antara variabel yang diteliti.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis Hasil Penelitian sebelumnya di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Ho : Adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, *return* saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.
- 2) H1 : Tidak adanya perbedaan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, *return* saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan makanan dan minuman sebelum pandemi dan pada saat pandemi *Covid-19*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah salah satu acuan penulis ketika melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian. Sejak penelitian hingga saat ini, penulis belum menemukan karya dengan nama yang sama dengan nama penelitian. Namun, beberapa penelitian telah dikutip oleh penulis untuk memperkaya literatur penelitian dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu dari penelitian penulis dalam bentuk berbagai jurnal.

1. Lea Laura

(Lea laura, 2020) dengan Judul “**Pengaruh *Social Distancing* Sebagai Akibat Dampak Pandemi *COVID-19* Terhadap Harga Saham Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2020.**” Mendapatkan kesimpulan bahwa penelitian ini

menggunakan metode studi kasus khususnya pada peristiwa *social distancing* pada tanggal 16 Maret 2020. Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa sosial. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *social distancing*. Atas dasar ini, acara *social distancing* mengandung informasi berguna yang mempengaruhi keputusan investasi investor dan dengan demikian secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin peneliti sadari, yaitu waktu pengamatan dengan waktu H-5 hingga H+5 dalam penelitian ini untuk mengurangi efek lainnya. Namun, masih ada kemungkinan efek di luar penelitian, seperti pembelian saham, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil penelitian dan data yang digunakan sebagai harga saham harian. Dalam data harga saham harian, terdapat beberapa perusahaan yang secara historis data sahamnya tidak aktif.

2. Tiwi Hernita dan Rini Afriyani Rahayu

(Tiwi Hernita dan Rini Afriyani Rahayu, 2020) dengan judul “**Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Tercatat di Indonesia**”. Mendapatkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan harga saham perusahaan di sektor barang konsumsi sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. Hasil analisis

menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor barang konsumsi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia turun setelah kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia diumumkan.

Sementara itu, jika dilihat dari sub sektor di sektor barang konsumsi, harga saham perusahaan di setiap sub sektor di sektor barang konsumsi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tidak berbeda atau berubah. Subsektor yang mengalami perbedaan atau perubahan harga saham yang signifikan ialah subsektor Makanan dan Minuman, subsektor Tembakau, subsektor Kosmetika dan Peralatan, dan subsektor Peralatan. Sedangkan subsektor yang tidak memiliki selisih perubahan harga saham yang besar adalah subsektor farmasi dan subsektor lainnya. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan variabel harga saham, sedangkan fokus hanya pada industri barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan lainnya.

3. Nurul Ngaini dan Parulian Tambunan

(Nurul Ngaini dan Parulian Tambunan, 2020) **“Dampak COVID-19 terhadap harga saham dan volume perdagangan di sektor Consumer Goods di BURSA EFEK INDONESIA tahun 2020.”** Mendapat kesimpulan bahwa kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil studi *Rating Check Wilcoxon* yang ditandatangani tentang dampak Covid-19 terhadap harga saham dan perdagangan saham di bidang barang konsumsi pada tahun 2020:

A. Ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

sig. (2 ekor) $0,000 < 0,05$, ini berarti hipotesis pertama diterima. Meskipun disparitas yang sangat besar ini menyebabkan penurunan harga saham, sebelum Covid-19 pertama kali diumumkan, harga saham lebih tinggi dibandingkan setelah Covid-19 diumumkan pertama kali.

B. Terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah COVID-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. (2 ekor) $0.039 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis keduanya diterima.

4. Shaula Andreinna, Maulidya Ayu,dkk

(Shaula Andreinna, Maulidya Ayu,dkk, 2020) dengan judul “**Pengaruh COVID-19 Terhadap Harga Saham di Indonesia Tahun 2019-2020.**” Menjelaskan bahwa Berdasarkan hasil yang didapatkan, maka didapatkan kesimpulan yang pertama yaitu perbandingan saham dari sebelum adanya pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan terjadinya penyebaran pandemi Covid-19 (tahun 2020) ditandai adanya penurunan grafik perbandingan IHSG di Indonesia dan menunjukkan penurunan harga saham perekonomian di Indonesia. Peramalan dengan metode *moving average* merupakan metode yang paling sederhana, dan lebih baik jika didapatkan tingkat kesalahan yang lebih kecil.

Metode *moving average* yang digunakan yaitu *simple moving average* dan *weighted moving average*. Peramalan dilakukan terhadap data harga saham IHSG Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni baik tahun 2019 maupun 2020, dengan panjang periode 5. Didapatkan bahwa data harga saham IHSG cenderung fluktuatif dalam 6 bulan terakhir. Dari dua metode *moving*

average yang lebih efektif digunakan adalah WMA pada data harga saham IHSG Indonesia, karena memiliki tingkat kesalahan yang lebih kecil. Besar nilai pengaruh dampak saham yang terjadi pandemi dengan sebelum terjadi pandemic.

5. Nastiti Rizky Shiyammurti, Dwi Anggraeni Saputri, Euis Syafira

(Nastiti Rizky Shiyammurti, Dwi Anggraeni Saputri, Euis Syafira, 2020)

dengan Judul “**Dampak Pandemi COVID-19 di PT. BURSA EFEK INDONESIA (BEI).**” Menjelaskan bahwa :

- a) Dengan merebaknya virus pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada awal 2020, investor asing melihat nilai perdagangan saham meningkat. Dia khawatir kenaikan kepemilikan asing akan berdampak negatif, karena dia menduga itu *hot money*. Sejalan dengan semakin dalam integrasi pasar modal saat ini dan pasar modal global, tingkat ketergantungan juga meningkat, sehingga fluktuasi yang berbeda mempengaruhi keputusan investor dan menyebabkan aliran modal yang cepat. Hal ini akan merugikan perekonomian karena mempengaruhi likuiditas domestik.
- b) Nilai tukar rupiah (*kurs*) sangat efektif untuk agregator harga saham, semakin tinggi nilai tukar rupiah maka semakin rendah nilai IHSG. Hal ini mungkin karena persepsi investor atau karena porsi real estate didominasi oleh asing di BEI, terutama karena investor asing dan menggunakan mata uang asing. Bagi investor asing, pelemahan rupiah akan membuat investor lebih cenderung membebaskan mata uangnya untuk membeli saham yang harganya turun akibat kurs. Fluktuasi nilai tukar yang besar akan

menyebabkan masalah yang tidak terkendali di dunia. Oleh karena itu, pengelolaan nilai moneter yang relatif stabil merupakan salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian makro.

- c) Selain nilai tukar, salah satu faktor yang menyebabkan penurunan IHSG adalah tingkat inflasi. Namun, inflasi di awal tahun 2020 tidak begitu terlihat, karena indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif ialah data yang menginterpretasikan data dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan informasi yang dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau alat (pengukuran) kuantitatif lainnya, dalam penelitian ini hasilnya berupa angka-angka dari uji beda.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sumber Daya Manusia ialah buku, majalah, dan artikel dengan topik penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern pada sistem dan sistem pengendalian intern pada sistem.

Prosedur pembayaran untuk mendorong efisiensi biaya tenaga kerja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dari website www.idx.co.id yang melaporkan *closing price* harian saham perusahaan makanan dan minuman periode Januari sampai Mei Februari 2020 dan Maret sampai April 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan data dan informasi dalam bentuk buku, artikel, dokumen, teks, dan gambar yang dapat mendukung laporan dan penelitian. Informasi yang digunakan adalah harga penutupan harian. Data volume perdagangan saham harian di Bursa Efek Indonesia digunakan untuk menghitung volume perdagangan saham harian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi ialah suatu bidang yang digeneralisasikan yang meliputi objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan darinya ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 3.1
Nama dan Kode Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
8	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
9	Sentra Food Indonesia.	FOOD
10	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
11	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
13	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
16	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
17	Mayora Indah Tbk.	MYOR
18	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
19	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
20	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
21	Palma Serasih Tbk.	PSGO
22	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
23	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
24	Sekar Laut Tbk.	SKLT
25	Siantar Top Tbk.	STTP
26	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.4.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Hasil dari sampel diterapkan pada populasi sampel tersebut harus benar-benar mewakili populasi (*representative of population*). Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini ialah suatu bentuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria, ciri, atau sifat tertentu tertentu yang didasarkan pada ciri atau sifat populasi. Adapun kriteria yang diajukan sebagai pemilihan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu perusahaan makanandan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020.
2. Menyajikan *closing price* dan volume dalam jangka waktu 60 hari sebelum pandemi dan 60 hari setelah pandemi *Covid-19*.
3. Perusahaan yang aktif menyajikan informasi berupa harga pembukaan dan harga penutupan dalam jangka waktu yang diperlukan dalam penelitian, bukan perusahaan yang mempublikasikan dirinya di tahun yang diperlukan peneliti.
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
5. Bukan perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020.
6. Menggunakan satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian sejumlah 21 perusahaan makanan dan minuman yang akan diambil dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7	Sentra Food Indonesia.	FOOD
8	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
9	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
13	Mayora Indah Tbk.	MYOR
14	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
15	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
16	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
17	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
18	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
19	Sekar Laut Tbk.	SKLT
20	Siantar Top Tbk.	STTP
21	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses pengumpulan data ringkasan atau ringkasan menggunakan metode atau rumus yang berbeda. Pengolahan data bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian ini. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Service and Product Solution*), dikarenakan program ini memiliki kemampuan analisis

statistik yang tinggi dan sistem pengelolaan data dalam lingkungan grafis yang diilustrasikan dengan menu penjelasan dan kotak dialog sederhana. Cara pengoperasiannya mudah dipahami.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif ialah proses menemukan data, menyusun secara sistematis data dari dokumen dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori, mengidentifikasinya dalam satuan-satuan, mensintesis dan menyusun pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan juga menarik kesimpulan yang bias diberitahu kepada orang lain.

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal. Pengujian normalitas digunakan untuk menguji variabel lain, dengan asumsi bahwa nilai-nilai yang tersisa mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan metode uji *Kolmogrov Smirnov Test* untuk memeriksa normalitas.

Jika hasil pengujian ini menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji parametrik, namun jika sampel tidak berdistribusi normal maka digunakan uji beda dalam penelitian. tes parametrik. Kriteria pada pengujian ini ialah:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka distribusi data normal dan uji beda yang dipakai adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*).

- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan uji beda yang dipakai adalah uji non parametrik (*wilcoxon sign test*).

3.6.3 Pengujian hipotesis

Hasil dari uji normalitas data dapat dipakai untuk menentukan alat pengujian yang benar saat menguji hipotesis, untuk data yang berdistribusi normal menggunakan pengujian parametrik, khususnya jika data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. kemudian menggunakan uji non-parametrik, khususnya uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

a. Uji *Paired Sample T- Test*

Tujuan dari penelitian ini merupakann untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pandemi, *return* saham, *abnormal retun*, dan volume perdagangan saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia atau tidak. Dalam hal ini, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaannya.

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentupada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_1 sampai H_2 , dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$, jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan $\alpha=5$ berarti terdapat perbedaan yang secara statistik antara harga saham sebelum dan pada saat pandemi.

Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai *p value* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Siregar (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

b. Wilcoxon Signed Rank Test

Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* bertujuan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap dua kelompok data yang berpasangan namun berdistribusi tidak normal. Dalam hal ini uji *Wilcoxon Signed Rank Test* bertujuan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara harga saham sebelum dan pada saat pandemi. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji ini sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya adanya perbedaan yang signifikan.
- b. Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. And Fakhrudin, H. M. (2012) 'Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi (Edisi 4)'. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dewanti, H. W., GHOZALI, I. And SUFIAN, S. (2009) 'Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Perubahan Laba'. Tesis.
- Fahmi, I. (2012) 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham'.
Fahmi, I. (2013) 'Rahasia Saham Dan Obligasi'.
- Horne, V. (2012) *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan 2 (Ed. 12)*. Penerbit Salemba.
- Jogiyanto, H. (2013) 'Portfolio Theory And Investment Analysis', *Yogyakarta: BPFE*.
- Juliana, S. And Saerang, I. S. (2015) 'Capital Market Reactions Toward The Announcement Of Increasing Fuel Prices Over LQ45 Stock On November 1st, 2014', *Jurnal EMBA*, 3(1), Pp. 1274–1283.
- Luchiana, J. (2022) 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 01.07/Menkes/382/2020 Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Kota Bandar Lampung'. Uin Raden Intan Lampung.
- Muhyidin, A. M. R. And Sartono, A. T. (2012) 'Investasi Reksa Dana Dengan Sistem Mudharabah Oleh Pt. Bank Syariah Mandiri Pekalongan', *Diponegoro Law Review*, 1(4), P. 19519.
- Putri, A. V. And Irwansyah, I. (2020) 'Communication Patterns And Media Technology Role In Organization And Society During Pandemic', *The Journal Of Society And Media*, 4(2), Pp. 228–261.
- Ria, Y. And Lestari, P. V. (2015) 'Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal'. Udayana University.
- Samsul, M. (2015) 'Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio'.
- Santoso, D. H. And Santosa, A. (2020) 'COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif', *LPPM Mercubuana*.

- Siregar, S. *Et Al.* (2014) ‘Trends And Outcomes Of Valve Surgery: 16-Year Results Of Netherlands Cardiac Surgery National Database’, *European Journal Of Cardio-Thoracic Surgery*, 46(3), Pp. 386–397.
- Sugiyono, I. (2012) ‘Flash Calcination Of Limestone In A Bench-Scale Sorbent Activation Process (SAP) Unit’.
- Sugiyono, P. D. (2013) ‘Metode Penelitian Manajemen’, *Bandung: Alfabeta, CV.*
- Sugiyono, P. D. (2017) ‘Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D’, *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.*
- Sugiyono, T. (2018) ‘Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)’, *Bandung: Penerbit Alfabeta.*
- Sujarweni, V. W. (2014) ‘Metodologi Penelitian Keperawatan’.
- Tamara, A. And Tahapary, D. L. (2020) ‘Obesity As A Predictor For A Poor Prognosis Of COVID-19: A Systematic Review’, *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), Pp. 655–659.
- Uno, H. B. *Et Al.* (2011) *Menjadi Peneliti PTK Profesional*. Penerbit Oleh Bumi Aksara.
- Zakariah, M. A. (2020) ‘Metode Penyusunan Dokumen Manual Sistem Jaminan Halal Perusahaan Makanan Dan Minuman Dalam Konseppariwisata Halal Di Kabupaten Kolaka’, *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 3(1), Pp. 65–82.
- Zulfikar, M. (2016) ‘Pengaruh *Return On Assets* (Roa), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Pertumbuhan Perusahaan*, Dan *Economic Value Added* (Eva) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014’. Universitas Mercu Buana.¹

CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nadiah
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 24 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Teladan No.9
 Agama : Islam
 Nomor Handphone/WA : 0822-7831-2125
 Email : nadia.gegel1999@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	SDN 004 Tanjungpinang Barat	2005-2011
SLTP	SMPN 1 Tanjungpinang Barat	2011-2014
SLTA	SMAN 5 Tanjungpinang Barat	2014-2017
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2018-2022